

---

**PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI  
MELALUI MEDIA BUFLACERIA (BUKU FLANEL CERITA ANAK)**

**Ariesma Setyarum**

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Univ. Pekalongan*

[rizma2208@gmail.com](mailto:rizma2208@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Salah satu penyebab masalah sosial di masyarakat Indonesia adalah kurangnya pendidikan karakter. Pembahasan mengenai pendidikan karakter merupakan isu yang sedang hangat diperbincangkan, bahkan Kementerian Pendidikan Indonesia pun mencanangkan sebagai kurikulum pendidikan sejak usia dini. Namun, pada implementasinya, tidak semua sekolah dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak, oleh karena itu dibutuhkan suatu media yang dapat membantu menanamkan pendidikan karakter tersebut. Salah satu media yang dapat diterima anak-anak adalah buku flanel. Perancangan ini dilakukan dengan fokus pada perancangan bentuk buku flanel cerita, beberapa nilai pendidikan karakter yang diperoleh dari teori dan data-data pendukung, serta analisis terhadap beberapa proyek sejenis. Strategi yang digunakan adalah mengemas beberapa nilai pendidikan karakter dalam bentuk buku flanel cerita anak (buflaceria). Perancangan Buflaceria (buku flanel cerita anak) ini diharapkan dapat menjadi media yang membantu menanamkan pendidikan karakter pada anak serta mendorong anak-anak untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.*

**Kata kunci :** *Pendidikan karakter, anak-anak, buku flanel cerita anak (buflaceria).*

**PENDAHULUAN**

Berbagai pendapat dikemukakan oleh para ahli bahwa masyarakat Indonesia telah mengalami krisis karakter. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan karakter menjadi hal yang terus menerus dibicarakan dan disosialisasikan kepada masyarakat. Sejalan dengan itu, dalam UU Sisdiknas tahun 2004, tujuan pendidikan nasional mengarah pada wilayah pembentukan karakter bangsa. Undang-undang tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa.

Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak usia dini, mengingat pada usia tersebut merupakan masa anak-anak berkembang untuk mempelajari dan menyerap berbagai macam informasi serta perkembangan pemahaman kognitif. Para pakar pendidikan menyebut usia ini sebagai masa-masa keemasan anak (*the golden age*). Dalam kajian neurosains disebutkan bahwa setiap anak yang baru dilahirkan perkembangan sel saraf pada otak mencapai 25%, samapai 4 tahun mengalami perkembangan 50%, dan samapai usia 8 tahun mencapai 80%,

selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun (Mulyasa, 2012: 2). Untuk itu diperlukan peran serta keluarga dan sekolah dalam penanaman pendidikan karakter. Keluarga yang baik dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter positif. Namun, ada kalanya keluarga tidak dapat sepenuhnya mengontrol tiap anggota keluarga. Anak-anak pada umumnya lebih sering menghabiskan waktu di sekolah untuk belajar dan bersosialisasi dengan teman-teman.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter bagi anak, dibutuhkan media pembelajaran alternatif yang dapat membantu penanaman pendidikan karakter yang sesuai, terutama bagi anak usia dini. Media pembelajaran alternatif pada umumnya terdiri beberapa jenis, yaitu visual, audio, dan audio visual. Beberapa media pembelajaran alternatif tersebut contohnya poster, komik, kartun, mainan edukatif, kaset suara, program edukatif, dan buku flanel.

Buku flanel merupakan sebuah media komunikasi visual yang berwujud kesatuan cerita disertai dengan gambar dan bentuk yang berfungsi sebagai pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita. Buku flanel yang dilengkapi gambar dan bentuk sangat digemari oleh anak-anak, sebab menarik dan segi tampilan dan dapat memberikan pesan secara verbal melalui cerita dongeng. Berkaitan dengan itu, buku flanel dipilih sebagai alternatif solusi untuk memecahkan masalah, sebab buku flanel masih merupakan bagian dari kehidupan anak. Secara umum, anak-anak lebih memperhatikan visualisasi bila dibandingkan dengan buku yang hanya berisi bacaan/ teks.

Berdasarkan permasalahan serta pemaparan yang telah dijelaskan, maka dibutuhkan buflacteria (buku flanel cerita anak) membantu menanamkan pendidikan karakter bagi anak-anak terutama pada anak usia dini. Dengan media bufalceria diharapkan nilai-nilai pendidikan karakter akan lebih mudah diterima dan dimengerti anak, sehingga pesan-pesan moral pendidikan karakter dapat tersampaikan dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2007: 6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek penelitian, data yang diambil berdasarkan apa yang dikatakan orang yang meliputi kata-kata, dan gambar untuk menjelaskan permasalahan yang ada. Menurut Semi (1993: 23) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan tanpa menggunakan angka-angka tetapi menggunakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengolah berbagai data yang berkaitan dengan objek perancangan. Dilakukan dengan analisis yang sesuai untuk tujuan perencanaan, dengan panduan teori serta dasar pemikiran dan diolah sesuai data-data yang telah diperoleh untuk menghasilkan strategi perancangan buflacteria (buku flanel cerita anak) untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak.

### **PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI**

Karakter menurut etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari (Koesoema, 2011: 90). Dalam hal ini karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusia. Dengan kata lain karakter antara satu orang dengan yang lain berbeda-beda dan tidak ada yang sama seperti halnya sidik jari. Pendapat lain menyebutkan bahwa karakter erat hubungannya dengan personality atau kepribadian seseorang (Zubaedi, 2011: 12). Pengertian ini memberikan gambaran bahwa segala ucapan dan tindakan yang ditunjukkan oleh seseorang dalam berperilaku merupakan bentuk dari karakter. Menurut Fasli Jalal sebagaimana dikutip Fadlillah (2013:21) karakter ialah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatrit dalm diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi, budaya dan nilai-nilai yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik.

Banyak nilai karakter yang dapat ditanamkan ke anak-anak sejak dini. Dalam pandangan pendidikan karakter di Indonesia, paling tidak ada 18 (delapan belas) nilai karakter yang dapat disisipkan dalam proses pembelajaran (Fadlillah,

2013: 40-41), diantaranya; reigius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Selain rentang usianya yang terbatas, anak usia dini juga memiliki karakteristik yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu cukup tinggi, suka meniru, dan berimajinasi. Tentu karakteristik ini dapat dijadikan sebagai pijakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini tersebut.

### **BUFLACERIA (BUKU FLANEL CERITA ANAK) UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER**

Pendidikan karakter bisa mulai diajarkan kepada anak usia dini dengan mencontohkan, memaparkan, menggambarkan berbagai sosok dan perilaku seseorang, kelompok dan masyarakat tertentu yang mampu menjadi suritauladan yang baik. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan mudah dan menarik melalui buflaceria. Dengan penggunaan media buflaceria (buku flanel cerita anak), anak tidak menyadari bahwa sebenarnya ada penanaman nilai-nilai, norma-norma, dan perilkun tertentu yang secara implisit terkandung di dalam cerita.

Dalam konteks ini yang sangat penting menjadi perhatian ialah mengenai pentingnya buflaceria (buku flanel cerita anak) bagi anak usia dini, terutama untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Ada beberapa alasan yang menyebutkan tentang pentingnya cerita bagi anak usia dini, diantaranya:

1. Cara belajar anak yang paling efektif ialah melalui bercerita dan bermain.
2. Dengan bercerita sambil bermain anak dapat meningkatkan penalaran dan membentuk daya imajinasi.
3. Melalui bercerita sambil bermain anak dapat mempelajari banyak hal, sehingga tepat untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini.
4. Menurut konsep *edutainment*, belajar tidak akan berhasil bila dilakukan dalam keadaan yang menegangkan dan menakutkan, belajar hanya akan efektif bila suasana hati anak berada dalam kondisi yang menyenangkan.

Media dirancang dan dipelajari oleh anak untuk digunakan dalam pembelajaran, karena sifatnya yang aplikatif (Djohani et al, 2007:69). Media buflacteria (buku flanel cerita anak) berbasis pendidikan karakter ini merupakan upaya menyeimbangkan antara tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Media buflacteria (buku flanel cerita anak) berbasis pendidikan karakter ini bertujuan agar setelah melihat dan mendengarkan cerita anak-anak akan menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Selain itu, diharapkan dengan adanya nilai-nilai karakter dalam media buflacteria (buku flanel cerita anak) mampu mengembangkan potensi anak usia dini agar memiliki nilai religius, kreatif, rasa ingin tahu, dan bersahabat atau berkomunikasi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter dapat dikenalkan dan ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Dalam penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat dilakukan melalui buflacteria (buku flanel cerita anak). Kemudian nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan meliputi; nilai religius, kreatif, rasa ingin tahu, dan bersahabat atau berkomunikasi. Ada beberapa alasan penggunaan buflacteria (buku flanel cerita anak) dalam kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, yaitu: 1) cerita yang akan disampaikan dengan menggunakan buflacteria (buku flanel cerita anak) dapat dikembangkan sendiri oleh guru dan bersifat fleksibel serta tergantung nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan, 2) buflacteria (buku flanel cerita anak) dapat memberi pengetahuan bagi anak tentang karakter tokoh yang diceritakan, 3) buflacteria (buku flanel cerita anak) dapat dibuat sendiri oleh guru maupun peserta didik dengan bahan utama kain flanel beraneka warna, 4) bentuk dan warna buflacteria (buku flanel cerita anak) sangat menarik perhatian anak sehingga saat digunakan, anak tidak akan bosan dalam menyimak cerita, terlebih lagi jika guru juga memberikan selingan yang dapat membangkitkan semangat anak dalam kegiatan pembelajaran.

Pengembangan nilai-nilai karakter melalui aktivitas bercerita dilakukan melalui tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi. Guru hendaknya dapat menonjolkan nilai-nilai karakter pada setiap program kegiatan yang

diselenggarakan, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sehingga hal ini akan menjadi kebiasaan yang pada akhirnya akan melekat pada diri anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djohani, R., D. J. Widyanto, R. Irfani. 2007. *Panduan untuk Fasilitator Infomobilisasi, Mengembangkan Media Komunikasi Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Bappenas\_UNDP.
- Fadlilah, M dan Lilif Maullifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Semi. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.